



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab III, menguraikan tentang metodologi penelitian yang diawali dengan objek penelitian dan desain penelitian. Bagian objek penelitian menjelaskan objek yang akan diteliti. Desain penelitian sebagai panduan untuk membangun strategi yang akan menghasilkan model penelitian.

Selanjutnya, akan dibahas variabel yang akan diteliti. Lalu, peneliti akan menjelaskan teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil dari penelitian.

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2022. Data yang diolah yaitu berupa laporan keuangan tahun 2019 – 2022 yang berakhir pada 31 Desember serta telah mempunyai laporan audit independen. Data ini dikategorikan sebagai data sekunder. Adapun situs *website* BEI yang menjadi sumber informasi untuk mendapatkan data penelitian yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut Cooper & Schindler (2017:146), desain penelitian sebagai sebuah perencanaan serta struktur atas penelusuran yang dirancang untuk memperoleh jawaban dari masalah yang diajukan dalam penelitian. Desain Penelitian dikelompokkan menjadi sejumlah kategori antara lain :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1. Pertanyaan Peneliti

- Ⓒ Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam studi formal karena memiliki tujuan untuk melakukan uji hipotesis dan memberikan penyelesaian atau solusi dari permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu studi pengamatan (Observational Studies) karena peneliti mengumpulkan data yang akan dipakai pada penelitian ini dengan menjalankan observasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan serta berbagai informasi penunjang penelitian.

## 3. Kapabilitas Peneliti guna Mengendalikan Variabel

Penelitian ini menerapkan desain *ex post facto*, yaitu peneliti tidak memiliki kendali terhadap variabel serta hanya dapat melakukan pelaporan terhadap hal yang sudah terjadi maupun hal yang sedang terjadi.

## 4. Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk studi kausal (sebab akibat) yang menjelaskan keterkaitan antar variabelnya, sebagaimana halnya korelasi dari variabel dependen dan variabel independennya.

## 5. Dimensi Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi *cross sectional* yang dilakukan pada seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan studi *time series*. *Time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan pada satu atau lebih obyek yang sama pada setiap periode waktu, dalam penelitian ini data dikumpulkan dari tahun 2019 – 2022 atau selama 4 tahun berturut – turut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



## 6. Cakupan Topik

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan karakteristik dari populasi melalui pembuatan kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis dalam pengujian ini diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

## 7. Lingkungan Penelitian

Berdasarkan lingkungan riset, penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan actual atau kondisi lapangan, dimana obyek penelitian berada dalam lingkungan nyata serta data yang diperoleh sebagai sampel berasal dari laporan keuangan nyata tanpa adanya manipulasi.

## C. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen (Y)

Agresivitas pajak menjadi variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini. Yang dimana variabel dengan nilai yang ditentukan dari variabel independennya. Menurut Lanis dan Richardson (2012) ETR merupakan alat ukur yang tepat untuk menilai agresivitas pajak karena mampu menunjukkan seluruh beban pajak perusahaan, mencakup pajak final serta manfaat pajak tangguhan. Penelitian yang dilakukan (Luke dan Zulaikha, 2014) mengatakan bahwa tingkat agresivitas pajak akan menjadi rendah jika nilai ETR tinggi, sedangkan jika nilai ETR kecil maka tingkat agresivitas pajak menjadi tinggi.

Dari dua belas alat ukur yang dibahas oleh (Hanlon and Heitzman, 2010) Penulis telah membuat keputusan untuk menggunakan *Effective Tax Ratio*, juga dikenal sebagai ETR, sebagai indikator pengukuran agresivitas pajak perusahaan. Berikut rumus ETR:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependennya serta tidak dipengaruhi variabel manapun. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sebagai berikut:

#### a. Intensitas Modal (X1)

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap seperti bangunan, mesin, peralatan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini intensitas modal diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Intesitas modal menurut (Adisamartha & Naniek, 2019) menerapkan rumus berikut :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi total aset tetap perusahaan akan turut meningkatkan beban penyusutannya sehingga berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan, hal ini secara otomatis akan turut menurunkan pajak terutang perusahaan.

#### b. Intensitas Persediaan (X2)

Intensitas persediaan didefinisikan sebagai upaya yang dijalankan perusahaan untuk melakukan investasi terhadap persediaan. Intensitas



persediaan berperan untuk memenuhi permintaan serta operasional jangka panjang perusahaan. Semakin besar tanggung jawab penyimpanan serta pemeliharaannya maka semakin tinggi intensitas persediaan suatu perusahaan. Menurut (Yuliana & Wahyudi, 2018), variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki banyak penjualan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total atas jumlah aset atau penjualan yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan nilai Ln, yang merupakan jumlah total penjualan perusahaan pada akhir tahun. Dalam penelitian ini, log natural (Ln) digunakan untuk meminimalkan ketidakkonsistenan data tanpa melakukan perubahan terhadap proporsi atas nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah *et al.*, 2015). Menurut (Sumartini, 2020) variabel ini diukur dengan menggunakan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Simbol	Status	Skala pengukuran	Proksi/alat ukur
1	Agresivitas Pajak	Y	Dependen	Rasio	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
2	Intensitas Modal	X1	Independen	Rasio	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
3	Intensitas Persediaan	X2	Independen	Rasio	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$
4	Ukuran Perusahaan	X3	Independen	Rasio	$\text{Ln} (\text{Total Penjualan})$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Teknik Pengumpulan Data

- Penelitian ini menggunakan teknik observasi data sekunder yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk periode 2019 – 2022. Kemudian data ini akan diteliti lebih lanjut apakah variabel independen seperti intensitas modal, intensitas persediaan, ukuran perusahaan, memiliki pengaruh pada agresivitas pajak.

## E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi studi ini adalah keseluruhan perusahaan sektor *consumer non - cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Sampel dipilih dengan penerapan metode *non probability sampling* melalui *purposive sampling* yang memuat sejumlah kriteria tertentu untuk menjadi sampel yang dapat merepresentasikan populasi. Kriteria untuk pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non - cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak baru *listing* selama periode penelitian 2019 – 2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun secara berturut – turut periode 2019 – 2022.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba dan tidak mengalami kerugian periode 2019 – 2022.
5. Mata uang dalam laporan keuangan yang diterbitkan berbentuk Rupiah.
6. Nilai Effective Tax Rate (ETR) perusahaan tidak minus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 3.2**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1	Perusahaan sektor <i>consumer non – cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2022	118
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang baru <i>listing</i> selama periode penelitian	(46)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut - turut periode tahun 2019 – 2022	(6)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba secara berturut – turut pada periode 2019 – 2022	(31)
5	Perusahaan yang tidak memakai mata uang Rupiah	(2)
6	Nilai <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> yang mengalami minus	(1)
	Sampel Penelitian	32
	Total Sampel (N) = 32 x 4 tahun = 128	128

(Sumber : Data Olahan)

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**F. Teknik Analisis Data**

Dalam mengolah dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Penelitian analisis model regresi berganda ini menerapkan teknik analisis kuantitatif. Berikut teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:



## 1. Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2018:19) menjabarkan yaitu mean, maksimum, minimum, serta standar deviasi. Mean diterapkan untuk menghitung rata-rata data yang tersedia. Maksimum dan minimum untuk melihat nilai data berukuran paling besar dan paling kecil. Besarnya variasi data antara masing-masing variasi yang dilakukan pengujian dan nilai rata-rata yang dimiliki dapat dihitung dengan menggunakan standar deviasi. Data lebih bervariasi dengan standar deviasi yang lebih besar, dan data lebih tidak bervariasi dengan standar deviasi yang lebih kecil.

## 2. Uji Pooling Data

Uji ini dijalankan untuk mengetahui apakah penyatuan data penelitian (menggabungkan data time series serta cross-sectional) dapat dilangsungkan. Data cross-sectional yaitu data dari minimal satu variabel yang dilakukan pengamatan pada sebuah periode yang sama, sementara data time series adalah data sebuah variabel yang dilakukan pengamatan pada kurun waktu tertentu. Mengacu pada (Ghozali, 2018:183) alat untuk menilai kesamaan koefisien test ini yaitu Chow test dan digagaskan oleh Gregory Chow. Pedoman penentuan hasil uji kesamaan koefisien diantaranya:

- a. Jika  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$  maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan penggabungan kedua jenis data (tidak dapat dilakukan pooling data). Maka pengujian data harus dilakukan pertahun.
- b. Jika  $p\text{-value} > \alpha (0,05)$  maka tidak dapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan penggabungan kedua jenis data (dapat dilakukan pooling data). Maka pengujian dapat dilakukan dalam satu kali kaji.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Pada penelitian ini uji yang dijalankan memanfaatkan variabel dummy dengan persamaan berikut (Ghozali, 2018) :

$$AP = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + \beta_6 D_3 + \beta_7 D_1 * X_1 + \beta_8 D_1 * X_2 + \beta_9 D_1 * X_3 + \beta_{10} D_2 * X_1 + \beta_{11} D_2 * X_2 + \beta_{12} D_2 * X_3 + \beta_{13} D_3 * X_1 + \beta_{14} D_3 * X_2 + \beta_{15} D_3 * X_3 + e$$

Keterangan:

AP : Agresivitas Pajak

X1 : Intensitas Modal

X2 : Intensitas Persediaan

X3 : Ukuran Perusahaan

D1 : Variable dummy (1 = tahun 2019, 0= terkecuali tahun 2019)

D2 : Variable dummy (1 = tahun 2020, 0= terkecuali tahun 2020)

D3 : Variable dummy (1 = tahun 2021, 0= terkecuali tahun 2021)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_{1-15}$  : Koefisien regresi

e : error term

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki nilai residual distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Model regresi yang baik adalah jika model tersebut memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic non-parametrik One Kolmogorov-Smirnov Z (1-sample K-S), dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusikan normal

H<sub>a</sub> : Data residual berdistribusikan tidak normal.

Pedoman penentuan hasil One Kolmogorov-Smirnov test :

- 1) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 menandakan data tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 menandakan data terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melakukan uji terhadap model regresi untuk melihat adakah hubungan dari tiap variabel independennya (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat hubungan antar variabel independennya. Uji ini dilihat melalui nilai Tolerance serta VIF (Variance Inflation factor) pada tabel Coefficients yang menerapkan hipotesis berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ditemukan multikolinieritas

H<sub>a</sub>: ditemukan multikolinieritas.

Acuan penentuan keputusan yang dipakai yakni:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Jika nilai tolerance  $< 0,1$ , menandakan multikolinearitas. Jika nilai tolerance  $> 0,1$ , tidak ditemukan multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF  $< 10,00$ , tidak ditemukan multikolinearitas. Jika VIF  $> 10,00$  ditemukan multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji White untuk melihat apakah terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam (Ghozali, 2018:144) Uji White dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat ( $U^2t$ ) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji white menurut (Gujarati,2003) adalah :

- 1) Tidak ada gejala Heteroskedastisitas jika Chi Square ( $C^2$ ) Hitung  $<$  Chi Square ( $C^2$ ) tabel
- 2) Terdapat gejala Heteroskedastisitas jika Chi Square ( $C^2$ ) Hitung  $>$  Chi Square ( $C^2$ ) tabel

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtutan waktu (time series). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini, peneliti menguji autokorelasi menggunakan runs test. Dalam (Ghozali, 2018:121) runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dasar pengambilan keputusan uji runs test adalah :

- 1) Dinyatakan tidak terdapat autokorelasi jika  $\text{sig} \geq 0,05$
- 2) Dinyatakan terdapat autokorelasi jika  $\text{sig} < 0,05$

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak

X1 : Intensitas Modal

X2 : Intensitas Persediaan

X3 : Ukuran Perusahaan

$\beta_0$  : Nilai Y jika  $X = 0$

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\epsilon$  : error maupun sisa (residual)

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dalam model secara bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0.05.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_{0i} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- (1). Jika  $\text{Sig-F} < 0.05$ , berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2). Jika  $\text{Sig-F} > 0.05$ , berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Parameter Individual (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansinya (Sig) masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0.05$ .

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Artinya intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.  
 $H_a : \beta_1 < 0$ , Artinya intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Koefisien negatif menunjukkan semakin tinggi intensitas modal maka semakin rendah nilai ETR. Semakin rendah ETR maka semakin tinggi agresivitas pajak.
- 2)  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Artinya intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.  
 $H_a : \beta_2 < 0$ , Artinya intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Koefisien negatif menunjukkan semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin rendah nilai ETR. Semakin rendah ETR maka semakin tinggi agresivitas pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3)  $H_0 : \beta_3 = 0$ , Artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

$H_a : \beta_3 < 0$ , Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Koefisien negatif menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai ETR. Semakin rendah ETR maka semakin tinggi agresivitas pajak.

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai Sig (one-tailed) < nilai  $\alpha$  ( $\alpha=5\%$ ), maka tolak  $H_0$  atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig (one-tailed)  $\geq$  nilai  $\alpha$  ( $\alpha=5\%$ ), maka tidak tolak  $H_0$  atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018:97) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dua sifat koefisien determinasi adalah:

- (1). Nilai  $R^2$  selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
- (2). Nilai berkisar 0 sampai 1, dimana:
  - (a). Jika  $R^2 = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau model regresi yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
  - (b). Jika  $R^2 = 1$ , artinya model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna atau model

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

regresi yang dibentuk tepat secara sempurna untuk meramalkan variabel dependen.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

